

**ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* SOAL UAS BAHASA
INDONESIA BIDANG SASTRA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

Intan Mayka Sari

A310160096

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* SOAL UAS BAHASA INDONESIA
BIDANG SASTRA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

INTAN MAYKA SARI

A310160096

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Adyana Sunanda, M.Pd.

NIDN. 0618076301

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* SOAL UAS BAHASA INDONESIA
BIDANG SASTRA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Intan Mayka Sari

A310160096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Sabtu, 12 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd. (.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Juni 2020

Penulis



Intan Mayka Sari

A310160096

ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* SOAL UAS BAHASA INDONESIA BIDANG SASTRA

Abstrak

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 pada abad ke-21. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih melalui tes atau soal-soal yang memenuhi kriteria HOTS, soal-soal bermuatan HOTS dapat dituangkan dalam soal ujian yaitu ujian tengah semester (UTS) maupun ujian akhir semester (UAS). Soal-soal tersebut mengandung dimensi proses berpikir yang menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga, dalam menghadapi era 4.0 peserta didik dapat berkompetisi dengan baik dan memiliki kualitas dalam bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam setiap butir soal-soal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis butir soal UAS Bahasa Indonesia bidang sastra yang disesuaikan dengan dimensi proses berpikir yaitu dimensi C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengreasi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian analisis isi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat sekitar 7 soal bermuatan HOTS yang mengandung dimensi proses berpikir C4 dan C6, 6 soal bermuatan LOTS yang mengandung dimensi proses berpikir C1, dan 1 soal bermuatan MOTS yang mengandung dimensi proses berpikir C3.

Kata kunci : hots, dimensi proses berpikir, soal uas bahasa indonesia

Abstract

Higher Order Thinking Skill is the ability to be possessed by learners in the era of industrial revolution 4.0 in the 21 st century. *Higher order thinking skill* can be trained through test or questions that meet HOTS criteria, HOTS filled questions can be contained in exam questions that are middle examination (UTS) or final examination (UAS). The questions contain dimensions of the thought process that became one of the factors in improving high-level thinking skills so that, in the era of 4.0 learners can compete well and have quality in education. The purpose of this research is to determine the level of higher order thinking skill (HOTS) in every point questions. Therefore, in this research to analyze of Indonesian UAS items in the field of literature is adapted to the dimensions of the thought process that dimension C1 (knowing), C2 (understanding), C3 (applying), C4 (analyze), C5 (evaluating), and C6 (creating). The method used in this research is a qualitative method with a content analysis research design. Subject this research is Indonesian language teacher. The data analysis technique used is interactive technique. The results from this research showed that there are 7 HOTS-loaded question containing C4 and C6 thought process dimensions, 6 LOTS-loaded question containing C1 thought process dimensions, and 1 MOTS-charged question containing C3 thought process dimensions.

Keywords : hots, dimensions of the thought process, Indonesian UAS question.

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan menjadi faktor yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya harus dikorelasikan dengan pengembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) pada era revolusi industri 4.0. Berdasarkan upaya mencetak SDM yang berkualitas maka setiap peserta didik harus menguasai beberapa dimensi pengetahuan yaitu dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Dimensi pengetahuan ini menstimulasi peserta didik untuk mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) menurut Brookhart, (2010) adalah kemampuan mentransfer ilmu, berpikir kreatif dan berpikir kritis, serta memecahkan masalah (*problem solving*). Sedangkan menurut Yoki A et al, (2018) kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah kemampuan sesuai ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dalam pembelajaran. Menurut Afandi, Saleh H., & Indrawan S., (2019) dalam mengembangkan kemampuan HOTS juga dapat diterapkan beberapa aspek dalam pembelajaran yaitu aspek berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk menyongsong peserta didik dari berbagai dalam persaingan pendidikan dan karier pada era 4.0. Menurut Huda, M. (2018) membangun pola pikir akan membangkitkan daya kemampuan berpikir kritis (berpikir tingkat tinggi). Dalam hal ini akan melatih peserta didik untuk menjaji pribadi yang kritis dalam hal mencari ilmu pengetahuan.

Kemampuan ini terangkum dalam dimensi proses berpikir menurut Anderson & Kratwohl (dalam Wiwik S. et al, 2018) yang terdiri dari kemampuan mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Dalam mengukur kemampuan HOTS hanya digunakan 3 dimensi proses berpikir yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Kata kerja yang biasa digunakan dalam setiap dimensi proses berpikir menurut Agung A. A. G. et al, (2017) adalah sebagai berikut.

- a. C1 dan C2, kata kerja : mengingat kembali, menentukan, menyebutkan, menjelaskan, menghafalkan, menunjukkan, menggarisbawahi, menyusun daftar, menyatakan.
- b. C3, kata kerja : melengkapi, membuktikan, menkonsepkan, menghitung, memproses, menyesuaikan, menghubungkan, melakukan, membutuhkan, memeragakan, melaksanakan.
- c. C4, kata kerja : menemukan, mengkategorikan, menganalisis, memecahkan, mengaitkan, mengorganisasikan, menguraikan, mendiagnosis, merinci, menelaah, mendeteksi.
- d. C5, kata kerja : Mengecek, mengkritik, membuktikan, memerhatikan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, memperbandingkan, menyimpulkan, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasikan.
- e. C6, kata kerja : membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksikan, mengkategorikan, mengarang, merancang, mendesain, menyusun, memproduksi.

Untuk mencapai dimensi proses berpikir yang diharapkan tersebut maka, peserta didik harus terlatih secara signifikan untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami materi yang dipelajari dengan baik. Salah satu ciri peserta didik belum mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah mereka belum terlatih secara maksimal dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan proses analisis, evaluasi dan kreatifitas yang tinggi. Soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya dalam mata pelajaran eksak tetapi juga dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bahkan pada bidang sastra. Soal-soal yang diberikan peserta didik tersebut dituangkan dalam soal-soal ujian yang terdiri dari Ujian akhir Semester dan Ujian Tengah Semester. Dalam bidang sastra tidak selalu menggunakan soal-soal yang bersifat teori sastra, tetapi ditemukan pula soal-soal yang memiliki tingkat berpikir yang tinggi yaitu soal yang memerintahkan peserta didik untuk menganalisis, mengkritisi, menyusun, dan memproduksi suatu karya orisinal.

Peserta didik yang sering diberikan tes atau soal-soal yang bermuatan HOTS akan terbiasa dalam melakukan proses analisis, evaluasi, dan kreasi yang bermuatan level kognitif penalaran. Level kognitif adalah tingkatan berpikir berdasarkan kemampuan penguasaan suatu ilmu pengetahuan. Level kognitif ini menurut Yoki. A et al, (2018) dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut.

a. Pengetahuan dan Pemahaman (Level 1)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir C1 dan C2. Ciri-ciri soal pada level 1 adalah soal tersebut mengukur kemampuan peserta didik untuk mengingat kembali, menentukan, menyebutkan, menjelaskan, menghafalkan, menunjukkan, menggarisbawahi, menyusun daftar, menyatakan.

b. Aplikasi (Level 2)

Soal pada level kognitif aplikasi memerlukan kemampuan yang lebih tinggi daripada level 1 (pengetahuan dan pemahaman), level kognitif aplikasi ini mencakup dimensi proses berpikir C3. Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan peserta didik untuk melengkapi, membuktikan, mengkonsepkan, menghitung, memproses, menyesuaikan, menghubungkan, melakukan, membuktikan, memeragakan, melaksanakan.

c. Level kognitif penalaran (Level 3)

Level kognitif penalaran adalah level berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan soal-soal yang bersifat kontekstual (nyata) (Wiwik S et al, 2018). Level penalaran ini mengacu pada dimensi proses berpikir C4, C5, dan C6 yang menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan dalam ranah kognitif. Level kognitif ini memiliki ciri-ciri mengukur kemampuan peserta didik untuk Mengecek, mengkritik, membuktikan, memerhatikan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, memperbandingkan, menyimpulkan, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasikan, membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksikan, mengkategorikan, mengarang, merancang, mendesain, menyusun, dan memproduksi.

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal bermuatan C4, C5, dan C6 (HOTS) dapat digunakan pendidik untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini masih banyak ditemukan soal-soal yang belum mengandung level kognitif penalaran sehingga belum mencapai kriteria soal HOTS. Soal-soal tersebut baru mengandung level kognitif dasar yaitu level kognitif pengetahuan dan pemahaman yang bermuatan dimensi berpikir C1 dan C2 serta level kognitif aplikasi yang bermuatan dimensi berpikir C3. Soal-soal tersebut biasa disebut soal LOTS dan soal MOTS. Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (2019) salah satu capaian yang dibutuhkan di dunia internasional adalah *outcome* pendidikan. Menurut Kaur A. & Steve W., (2017) *outcome* tersebut adalah peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam menghadapi kehidupannya di abad ke-21 berdasarkan tingkatan kognitif (pengetahuan) yang mumpuni. Kemampuan tersebut harus hadir dalam setiap materi belajar tidak terkecuali materi belajar Bahasa Indonesia pada KD sastra. Menurut Huda, M. Nafron H., & Adyana S. (2009) pembelajaran sastra penting untuk memperkaya ruang batin siswa, dengan memperkaya ruang batin siswa dan sekolah akan menjadi tempat bagi siswa untuk berproses menjadi pribadi berkompeten dan tidak mengukur segala sesuatu dengan materi. Berdasarkan hal tersebut maka, perlu dilakukan penelitian terkhusus pada soal-soal ujian sekolah yaitu soal UAS. Apakah soal UAS Bahasa Indonesia pada bidang sastra telah mengandung kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang memberikan perhatiannya kepada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dengan mengkaji satu persatu. Sedangkan menurut Moleong (dikutip dalam Andalas E. F. & Naufal I. 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena-fenomena dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata yang dapat mempengaruhi pembaca. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sandu S. et

al, (2015) Agar penelitian dapat berkualitas maka data primer dan sekunder harus dilengkapi. Sedangkan menurut Sugiyono (dikutip dalam Dharma, 2008) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interaktif berdasarkan perpektif partisipan. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada objek-objek alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci, subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teori, teknik analisis data bersifat interaktif yang fokus pada kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Desain penelitian yang digunakan lebih menitik beratkan pada analisis isi, analisis akan dilakukan pada soal-soal UAS Bahasa Indonesia bidang sastra. Soal-soal UAS tersebut akan diambil dari jenjang pendidikan SMP se-Kabupaten Sukoharjo pada tahun pelajaran 2018-2019 kelas 7. Untuk memperoleh soal UAS dilakukan observasi. Setelah data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis setiap butir soal UAS bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan dimensi proses berpikir HOTS. Berdasarkan hasil analisis tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan dipaparkan temuan-temuan analisis setiap butir soal UAS Bahasa Indoensia bidang sastra yang akan disesuaikan berdasarkan dimensi proses bepikir yaitu C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengreasi). Dimansi proses berpikir yang memenuhi kriteria HOTS adalah dimensi C4, C5, dan C6. Sedagkan dimensi C1 dan C2 masuk pada kriteria LOTS serta dimensi C3 masuk pada kriteria MOTS. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori HOTS :

a. Soal nomor 5

Bacalah dengan cermat untuk mengerjakan soal nomor 4 dan 5!

Savana ... terbentang luas bak permadani. Udara yang ... terhirup menyegarkan paru-paru. Langit ... dengan deretan awan putih berjajar. Berada di sini seperti berada di negeri atas awan. Keindahan pagi hari yang sangat sempurna. Embun pagi menyapa dengan senyum kesejukan.

5. Majas personifikasi yang ada dalam teks di atas adalah
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| A. embun pagi menyapa | C. deretan awan putih |
| B. bak permadani | D. keindahan pagi |

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memerhatikan sebuah kutipan. Secara tidak langsung kutipan tersebut mengajak peserta didik untuk menganalisis teks yang sudah disediakan. Kemudian pada pertanyaan terdapat perintah untuk menemukan majas personifikasi yang terdapat dalam kutipan tersebut. Secara tersirat soal tersebut menstimulasi peserta didik untuk menganalisis dan menemukan yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal level C4. Sehingga, soal tersebut termasuk HOTS dan memenuhi level kognitif, level 3 yaitu penalaran.

b. Soal nomor 6

6. *Bacalah kutipan teks berikut dengan cermat!*

(1) Reno terdiam di pojok ruangan. (2) Matanya masih terasa sakit karena cahaya yang menyilaukan tadi. (3) Para peri dan juga kureaci menghampirinya. (4) Reno segera bangkit berdiri sambil memegang kepalanya.

Kutipan cerita di atas merupakan teks fantasi yang ditunjukkan kalimat nomor

- | | |
|------|------|
| A. 4 | C. 2 |
| B. 3 | D. 1 |

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memerhatikan sebuah kutipan teks. Pertanyaan dari soal tersebut memberikan intruksi kepada peserta didik untuk menentukan kutipan yang termasuk jenis teks cerita fantasi. Saat mengerjakan soal, peserta didik dituntut untuk mengingat konsep tentang cerita fantasi. Secara tersirat soal tersebut menstimulasi peserta didik untuk untuk mengingat kembali suatu konsep yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal C1. Sehingga, soal tersebut termasuk LOTS dan memenuhi level kognitif, level 1 yaitu mengingat.

c. Soal nomor 7

7. Berikut ini merupakan paragraf cerita fantasi total adalah ...
- A. Ia adalah Mahapatih Gajah Mada. Andi sangat mengagumi tokoh ini. Di zaman kerajaan Majapahit Gajah Mada telah bersumpah untuk menyatukan nusantara. Andi mengamati sosok di depannya dengan penuh kekaguman.
 - B. Mbah Karto memarahi Doni, "Kamu harus sopan dengan orang tua. Jika tidak sopan kamu nanti bisa kualat, Don!" Mbah Karto kemudian menutup pintu kamarnya. Doni masih merasa kaget. Ia tidak menyangka Mbah Karto bisa semarah itu.
 - C. Dimensi Alfa terbuka. Melalui mesin waktu ini Ratna akan kembali. Ia senang telah berpetualang di masa depan. Tombol mesin waktu ditekan perlahan, angka 2-0-1-8. Ia akan pulang ke rumah. Segera terbayang olehnya sayur asem buatan ibu yang lezat.
 - D. "Buum...!" Sandhy jatuh di atas donat raksasa. "Hm...enak sekali coklat karamel ini," gumam Sandhy. Ternyata Sandhy berada di istana Gula-gula. Sandhy berusaha berdiri. *Belum lagi ia tegak berdiri.* penglihatannya terasa kabur.

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk menentukan dan menunjukkan paragraf yang termasuk teks cerita fantasi total. Perintah tersebut menuntut peserta didik untuk mengingat kembali konsep tentang ciri-ciri dari cerita fantasi total, soal tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menuntut peserta didik untuk melakukan penalaran lebih jauh atau analisis. Secara tersirat soal tersebut menstimulasi peserta didik untuk untuk mengingat kembali suatu konsep yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal C1. Sehingga, soal tersebut termasuk LOTS dan memenuhi level kognitif, level 1 yaitu mengingat.

d. Soal nomor 8

8. *Bacalah dengan saksama!*

Sheila berdebar. Di depannya terdapat pintu berwarna merah menyala. Dibukanya perlahan. Wow... ternyata ini adalah Kota Solo tahun 1300. Seorang ibu bersanggul yang anggun mengangguk sopan kepada Sheila. Menyenangkan sekali jalanan Solo tahun ini. Udara sangat bersih dan nyaman. Sheila melangkah lagi. Dibukanya pintu warna kuning. Ia terkejut. Ada keramaian di pasar. Oh... ternyata ini adalah Pasar Klewer tahun 1990. Banyak angkutan kota berjejal di jalan. Padat dan tidak beraturan sekali jalanan saat itu. Sheila tidak puas. Dibukanya lagi pintu warna biru. "Citt... cuit...cuit..." suara burung bersahut-sahutan. Di manakah ini? Ternyata ini adalah Taman Balekambang saat ini. Rindang dan teduh sekali suasananya. Sheila telah menemukan pintu yang tepat. Ia tidak lagi penasaran. Ia merasa bersyukur dapat menikmati Kota Solo dari zaman ke zaman.

Berdasarkan latar waktu, kutipan tersebut termasuk dalam jenis

- A. cerita fantasi lintas waktu
- B. cerita fantasi futuristik
- C. cerita fantasi supranatural
- D. cerita fantasi sezaman

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memerhatikan kutipan teks cerita fantasi. Kemudian peserta didik dituntut untuk melakukan analisis dan

mengkategorikan jenis teks cerita fantasi melalui analisis berdasarkan latar waktu pada teks. Meskipun terlihat mudah tetapi , soal tersebut dapat menstimulasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan menganalisis dan mengkategorikan yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal level C4. Sehingga, soal tersebut termasuk HOTS dan memenuhi level kognitif, level 3 yaitu penalaran.

e. Soal nomor 9

9. Bacalah dengan cermat!

Hutan rimba yang penuh pepohonan. Di tengah hutan terdapat tanah lapang. Tiga rumah bergaya kerucut menyambutku. Semuanya berbentuk sama. Rumah kerucut dengan atap jerami yang runcing. Rumah bercat warna-warna cerah.

Pola pengembangan struktur cerita fantasi di atas menggunakan

- A. deskripsi latar
- B. pengenalan tokoh
- C. pengenalan konflik
- D. puncak konflik

BHS. INDONESIA VII / PAS / KUR. 13 / SMP SKH / TP 2018-2019

3

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memerhatikan kutipan teks pendek tentang cerita fantasi. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk menentukan pola pengembangan struktur cerita fantasi. Kegiatan tersebut menuntut peserta didik untuk melakukan analisis sederhana dan tidak terlalu membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Secara tersirat kegiatan menentukan termasuk pada kategori soal C3. Sehingga, soal tersebut termasuk MOTS dan memenuhi level kognitif, level 2 yaitu aplikasi.

f. Soal nomor 10

10. Bacalah dengan cermat!

"Tolooooong," tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Dengan refleks Adi dan Dani menarik berusaha menolong Handi. Tapi "Aaah...!" terdengar teriakan keras dan mereka bertiga terseret masuk ke lubang itu. "Di mana kita?" Ardi bertanya sambil menatap tembok sekelilingnya yang memancarkan kemilau keemasan.

Latar suasana pada paragraf di atas adalah

- A. takjub
- B. heran
- C. takut
- D. tegang

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memerhatikan kutipan teks cerita fantasi. Kemudian peserta didik dituntut untuk melakukan analisis dan menemukan latar suasana yang terdapat pada soal tersebut. Melalui kegiatan menganalisis dan menemukan soal tersebut termasuk pada kategori soal level C4 yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Sehingga, soal tersebut termasuk HOTS dan memenuhi level kognitif, level 3 yaitu penalaran.

g. Soal nomor 25

25. "Kita berada di dimensi Kora. Di sinilah Kibota ditawan oleh Alien. Alien sebenarnya juga teman kami di Roxy. Namun mereka serakah ingin menguasai sumber energi sel surya.
Latar yang menonjol pada paragraf di atas adalah

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memerhatikan kutipan pendek teks cerita fantasi. Kemudian peserta didik dituntut untuk menentukan latar yang menonjol pada soal tersebut dengan menjodohkan soal berdasarkan jawaban yang sudah tersedia. Soal tersebut tidak memerlukan kemampuan untuk menganalisis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak menstimulasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Secara tersirat soal tersebut menstimulasi peserta didik untuk melakukan kegiatan menentukan dan menjodohkan yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal C1. Sehingga, soal tersebut termasuk LOTS dan memenuhi level kognitif, level 1 yaitu mengingat.

h. Soal nomor 26

26. "Syuuuut...!" ... keluar sinar putih yang menyilaukan mata keluar dari telapak tangan itu. Untuk beberapa detik Cinca memejamkan matanya. Cahaya itu sangat menyilaukan ata. Saat membuka mata, Cinca telah berada di tempat lain. Madiun Pos, 9 November 1950. Cinca membaca tulisan kertas koran lusuh di dekatnya. Bukankah ini kota kelahirannya? Indah sekali kota ini! Ia telah melompat ke masa lalu!
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang pada paragraf di atas adalah

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memerhatikan kutipan pendek teka cerita fantasi. Kemudian peserta didik diminta untuk menentukan kata yang tepat untuk menjodohkan soal dengan jawaban yang sudah tersedia. Secara tersirat soal tersebut menstimulasi peserta didik untuk melakukan kegiatan menentukan dan menjodohkan yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal C1. Sehingga, soal tersebut termasuk LOTS dan memenuhi level kognitif, level 1 yaitu mengingat.

i. Soal nomor 28

28. Akhirnya, Jega meletakkan pedangnya. Perang telah berakhir. Hari-hari berikutnya seluruh penduduk dapat hidup damai dan tenang.
Kalimat di atas terdapat dalam struktur bagian

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memerhatikan kutipan pendek teks cerita fantasi. Kemudian peserta didik diminta untuk menentukan kata yang tepat untuk menjodohkan soal dengan jawaban yang sudah tersedia. Secara tersirat soal tersebut menstimulasi peserta didik untuk melakukan kegiatan menentukan dan menjodohkan yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal C1. Sehingga, soal tersebut termasuk LOTS dan memenuhi level kognitif, level 1 yaitu mengingat.

j. Soal nomor 38

III. Jawablah (B) bila pernyataan berikut benar dan jawablah (S) jika pernyataan berikut salah!
36. B – S Teks deskripsi menggunakan cerapan pancaindra sehingga pembaca merasa seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
37. B – S Deskripsi bagian berisi rincian objek.
38. B – S Binatang tidak dapat menjadi tokoh cerita fantasi.

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk menentukan pernyataan benar atau salah. Berdasarkan soal peserta didik secara tersurat diberikan arahan untuk menentukan pernyataan setiap soal termasuk dalam pernyataan benar atau salah. Soal tersebut secara tidak langsung menstimulasi peserta didik untuk melakukan analisis dengan mengaitkan soal berdasarkan pilihan benar atau salah. Kegiatan

mengaitkan termasuk dalam kategori soal C4. Sehingga soal tersebut termasuk soal HOTS dan memenuhi level kognitif, level 3 yaitu penalaran.

k. Soal nomor 39

39. B – S Cerita kehidupan ruang angkasa merupakan cerita fantasi bertema supranatural.

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk menentukan pernyataan benar atau salah. Berdasarkan soal peserta didik secara tersurat diberikan arahan untuk menentukan pernyataan setiap soal termasuk dalam pernyataan benar atau salah. Soal tersebut secara tidak langsung menstimulasi peserta didik untuk melakukan analisis dengan mengaitkan soal berdasarkan pilihan benar atau salah. Kegiatan mengaitkan termasuk dalam kategori soal C4. Sehingga soal tersebut termasuk soal HOTS dan memenuhi level kognitif, level 3 yaitu penalaran.

l. Soal nomor 47 (a, b, c)

a) Soal 47a

47. *Bacalah dengan cermat!*
Gentaro mengumpulkan kayu bakar. Ia teringat pesan kakek dan ayahnya. Jika terjebak di dunia robot serigala, buatlah api unggun yang besar. Setelah kayu bakar terkumpul Gentaro pun menyusunnya menjadi tumpukan tinggi berbentuk lingkaran. Dinyalakannya api unggun. Saat api menyentuh kayu, tiba-tiba kayu berubah warna menjadi hijau terang. Api yang semula membara, menjadi padam. Tumpukan kayu hijau berubah menjadi portal dimensi waktu. Gentaro bersorak! Ia bisa kembali ke dunianya. Dengan segera Gentaro melompat. "Tokyo Street 55, Jepang tahun 2070!" teriak Gentaro saat memasuki portal. Gentaro merasa sangat lega. Ia telah berada di rumahnya. Jam di rumahnya menunjukkan pukul empat sore. Ia bergegas, janji bermain sepak bola dengan sahabatnya telah menanti.
2. Tentukanlah jenis cerita fantasi tersebut berdasarkan latarnya!

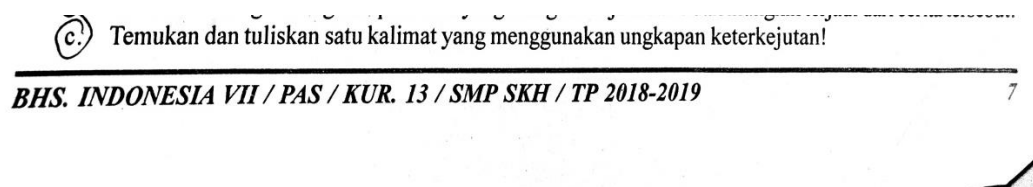
Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memerhatikan teks cerita fantasi. Kemudian peserta didik dituntut untuk melakukan analisis terhadap teks dan mengkategorikan jenis teks cerita fantasi berdasarkan latarnya. Secara tersirat soal tersebut menstimulasi peserta didik untuk menganalisis dan mengkategorikan yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal level C4. Sehingga, soal tersebut termasuk HOTS dan memenuhi level kognitif, level 3 yaitu penalaran.

b) Soal 47b

(b) Tuliskan masing-masing satu peristiwa yang mungkin terjadi dan tidak mungkin terjadi dari cerita tersebut!

Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk memproduksi atau menghasilkan tulisan berisi peristiwa-peristiwa yang kemungkinan terjadi dan tidak terjadi berdasarkan teks cerita fantasi yang tersedia. Sebelum memproduksi sebuah tulisan peserta didik harus melakukan analisis teks terlebih dahulu, kegiatan memproduksi dan menganalisis dapat menstimulasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal level C6. Sehingga, soal tersebut termasuk HOTS dan memenuhi level kognitif, level 3 yaitu penalaran.

c) Soal 47c



Soal tersebut memerintahkan peserta didik untuk menemukan dan memproduksi tulisan yang berisis kalimat yang menggunakan ungkapan keterkejutan dengan memerhatikan teks cerita fantasi yang tersedia. Sebelum memproduksi tulisan peserta didik dituntu untuk melakukan analisis dan mengamati teks yang tersedia. Kegiatan menemukan dan memproduksi dapat menstimulasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, yang mana kegiatan tersebut termasuk pada kategori soal level C6. Sehingga, soal tersebut termasuk HOTS dan memenuhi level kognitif, level 3 yaitu penalaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh data sekitar 8 soal bermuatan HOTS yaitu soal nomor 5, 8, 10, 38, 39 47a, 47b, dan 47c karena mengandung dimensi proses berpikir C4 dan C 6, 5 soal bermuatan LOTS yaitu soal nomor 6, 7, 25, 26, 28, 38, dan 39 karena, mengandung dimensi proses berpikir C1, dan 1 soal bermuatan MOTS yaitu soal nomor 9 karena, mengandung dimensi proses berpikir C3.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dideskripsikan dari hasil analisis isi setiap butir soal UAS Bahasa Indonesia bidang sastra berdasarkan teori HOTS. Diperoleh data bahwa terdapat 7 butir soal yang memenuhi kriteria soal HOTS. Dari jumlah tersebut terdapat 4 soal yang memenuhi dimensi proses berpikir C4 (menganalisis) dan 3 soal memenuhi dimensi proses berpikir C6 (mengkreasikan). Kemudian terdapat 1 butir soal yang masuk kriteria MOTS yang memenuhi dimensi proses berpikir C3 (menerapkan) dan terdapat 6 soal yang masih memiliki kriteria soal LOTS yang memenuhi dimensi proses berpikir C1 (mengetahui). Setelah dilakukan penghitungan melalui presentase maka diperoleh jumlah 50% yang termasuk dalam kriteria HOTS, 7,1% yang termasuk dalam kriteria MOTS, dan 42,8% yang masuk dalam kriteria LOTS. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka dikatakan bahwa soal UAS Bahasa Indonesia bidang sastra di tingkat SMP se-Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2018-2019 sudah memenuhi kriteria soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Saleh H., & Indrawan S. (2019). Developing Interactive Questions To Measure The Higher Order Thinking Skills Of Senior High Schools' Student. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(2), 313-324.
- Agung A. A. G., Widiani, I. W., & Tresnayanti, P. I. (2017). Talking Stick Sebagai Inovasi dalam Aktivitas Mengkomunikasikan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 147-154
- Andalas, E. F. & Naufal I. (2019). Representasi Kehidupan Religius Masyarakat Islam Kejawen di Yogyakarta Pada tahun 1868 M-1912 M dalam Novel Dahlan: Sebuah Novel Karya Haidar Musyafa. *Pena Literasi*, 2(2), 30-38.
- Badan Standar Pendidikan Nasional. (2019). *Buku Saku Ujian Nasional 2019*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Balitbang Kemdikbud)
- Brokharth, S. M. (2010). *How to Assess Higher Thinking Skills in Your Classroom*. USA: ASDC Member Book.

- Dharma, S. (2008). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK.
- Huda, M., Nafron H., & Adyana S. (2009). Pembelajaran Sastra: Metode Pengajaran Dan Respon Siswa. *Humaniora*, 10(1), 96-106.
- Huda, M. (2018). Strategi Berpikir Integratif Dalam Pembelajaran Membaca Lintas Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Kredo*, 1(2), 26-35
- Kaur A. & Steve W. (2017). The Perceptions Of Teachers and Students on a 21st Century Mathematics Internasional Model. *Internasional Electronic Journal Of Matematics Educations*, 12(2), 193-215.
- Kementrian Pendidikan & Kebudayaan. (2016). *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sandu S. & M. Ali S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wiwik S., Oktavia A., Yoki A., Reisky B., & Ari. P. (2018). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yoki A., Ari. P., Reisky. B., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.